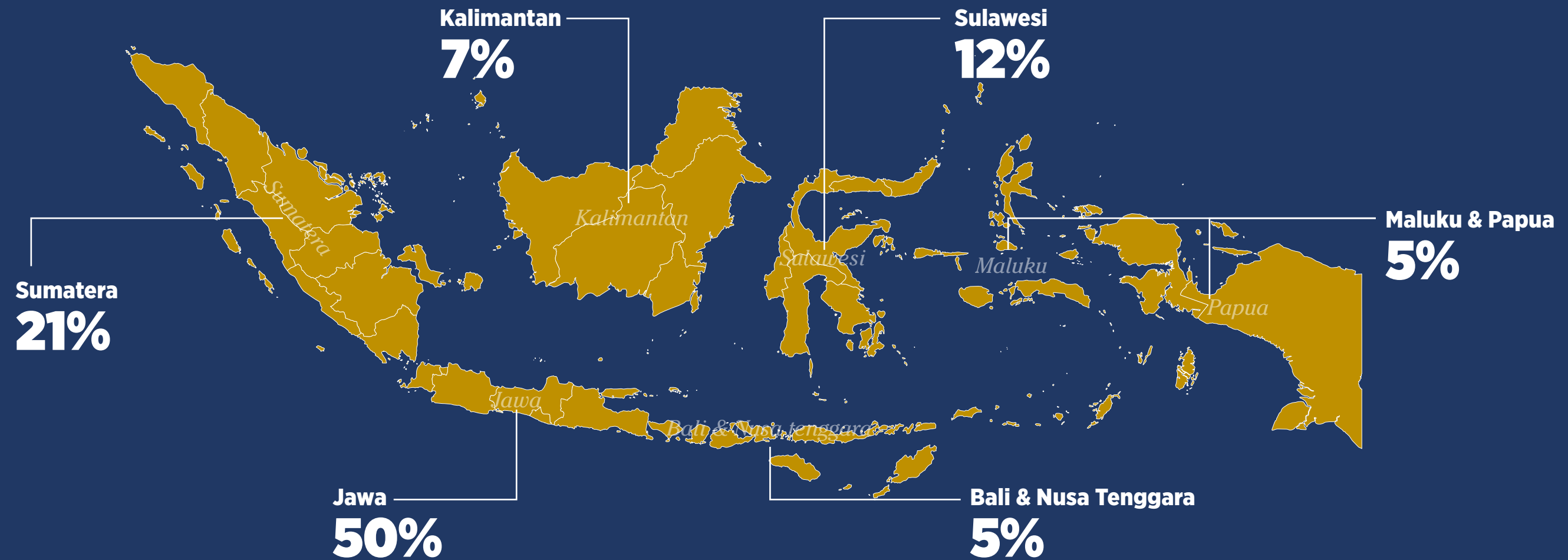


“UMKM CEPAT PULIH, ADAPTIF, DAN RESPONSIF TERHADAP KEBIJAKAN”

INDEKS BISNIS UMKM Q3-2021

Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute
Jakarta, 29 Oktober 2021

Jumlah Responden Survei



27 Sep – 15 Okt 21

Periode
Survei



33 Provinsi

Cakupan
Area



6.523 Debitur
UMKM

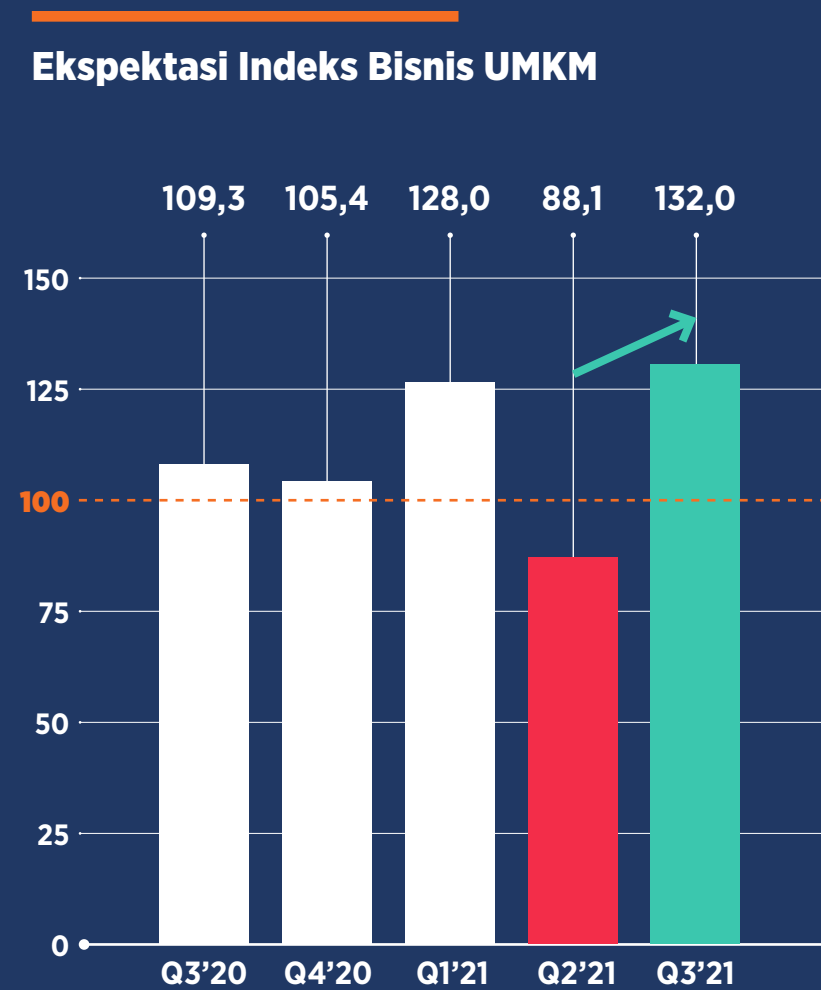
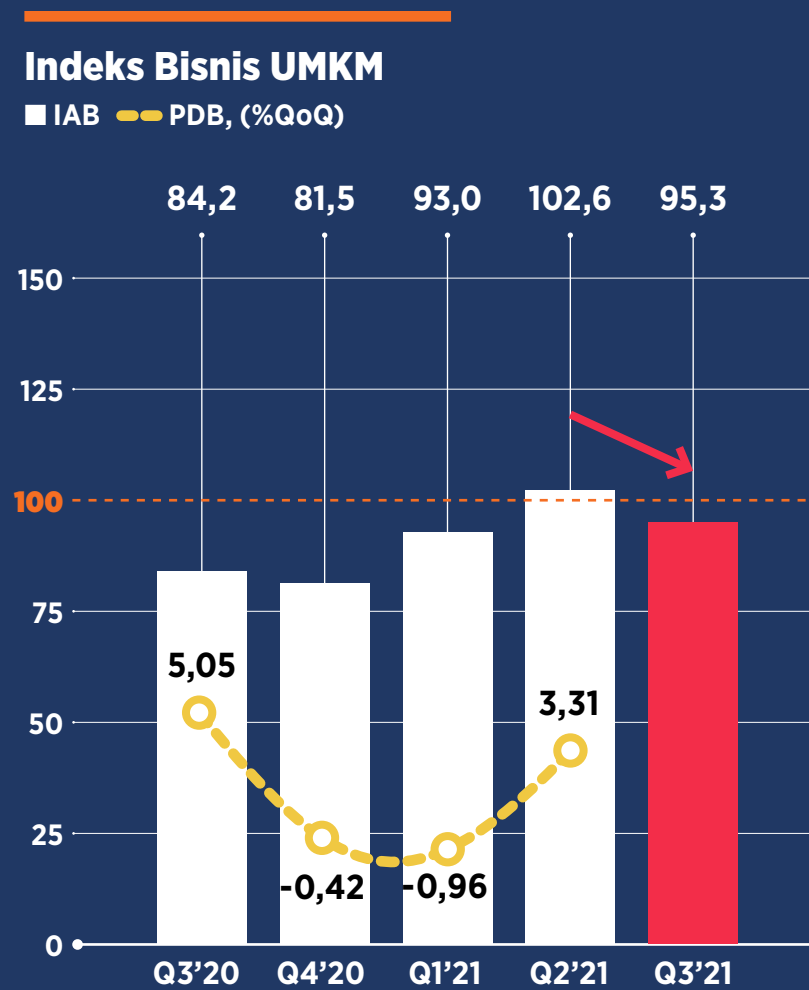
Jumlah
Responden



**Stratified Systematic
Random Sampling
Margin of Error = ± 1,2%**

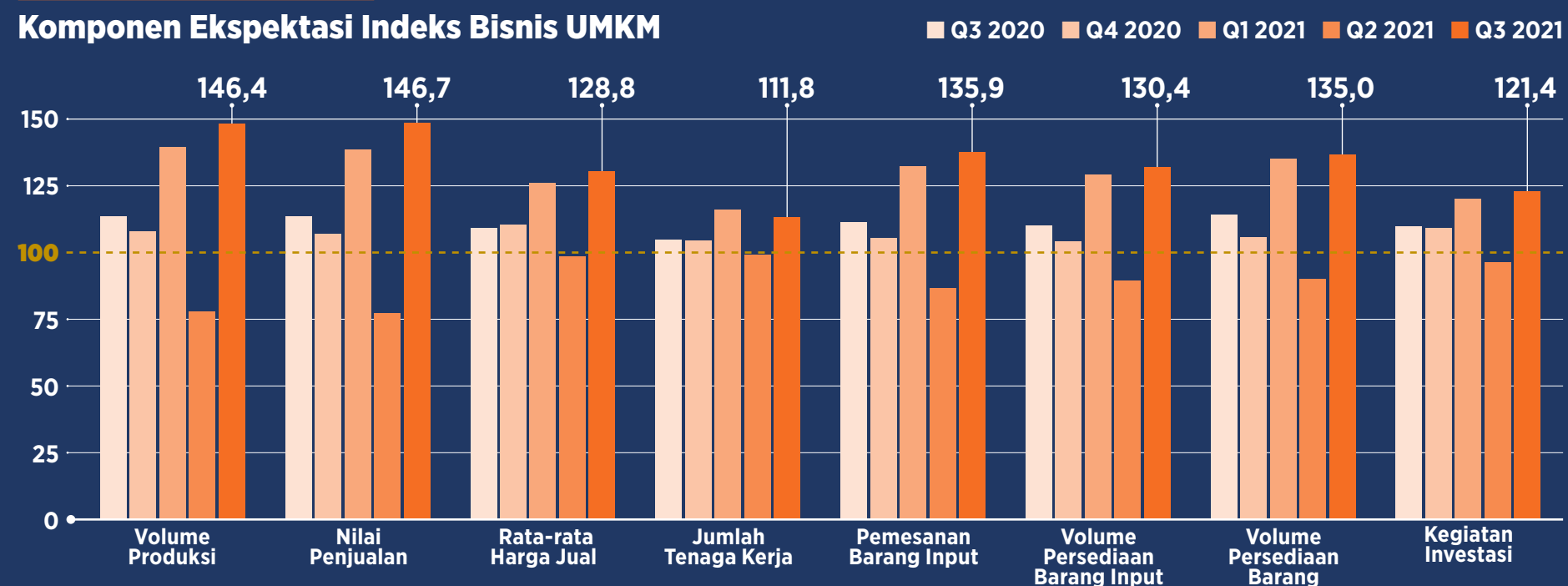
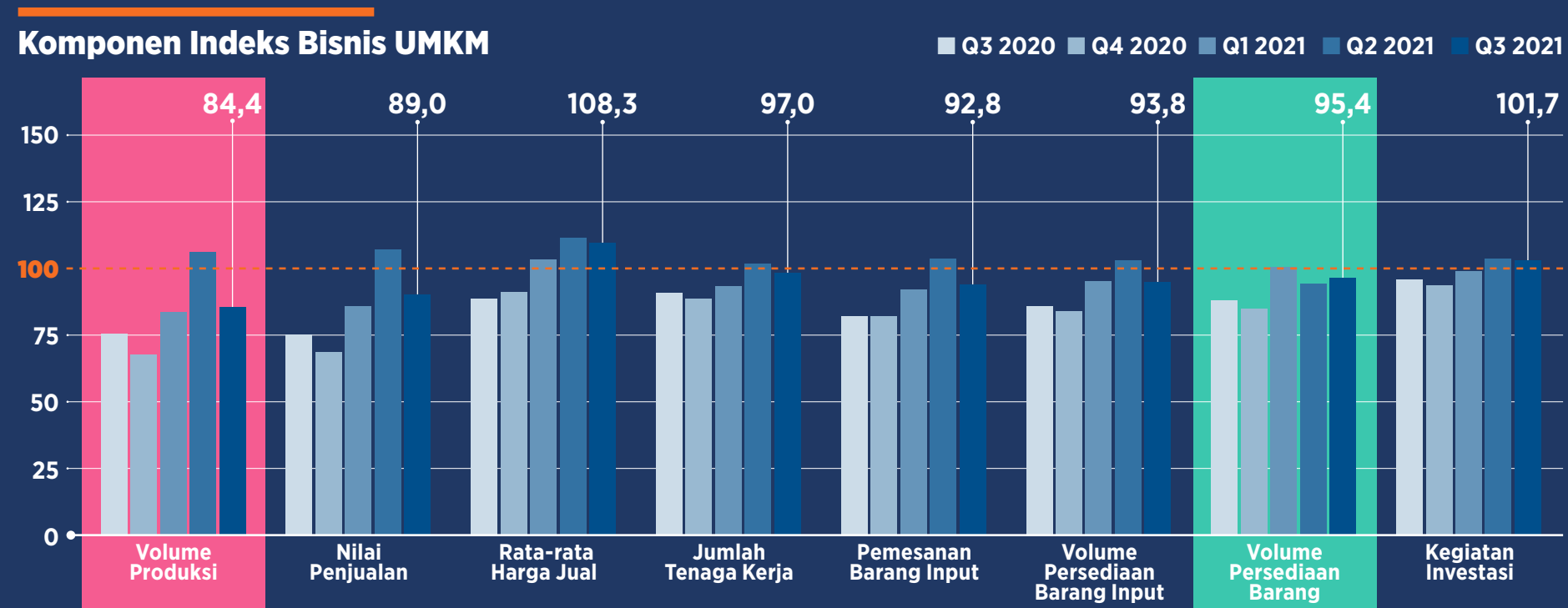
Metode
Sampel

Kondisi UMKM menurun pada Q3-2021, namun sangat optimis menghadapi Q4-2021



- **Kondisi UMKM menurun pada Q3-2021**, namun penurunannya tidak sebesar perkiraan sebelumnya. Pada survei sebelumnya, pelaku UMKM memperkirakan **Indeks Bisnis UMKM Q3 sebesar 88,1**, kenyataannya lebih tinggi yaitu **95,3**.
- **Penurunan Indeks Bisnis UMKM pada Q3-2021 disebabkan oleh:**
 - Meningkatnya kasus penularan infeksi Covid-19 varian delta sejak pertengahan Juni 2021.
 - Pemberlakuan PPKM Mikro Darurat menyebabkan aktivitas usaha menurun (omset turun).
 - Menurunnya omset usaha menyebabkan indikator kegiatan usaha lainnya, seperti: pemesanan dan persediaan barang input serta penggunaan tenaga kerja pun ikut menurun.
- **Pelaku UMKM sangat optimis menyongsong Q4-2021** karena pandemi Covid-19 semakin terkendali disertai dengan relaksasi PPKM Mikro dan pembukaan kembali kegiatan usaha. **Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM naik signifikan 49,8% ke level 132,0** (jauh di atas 100).

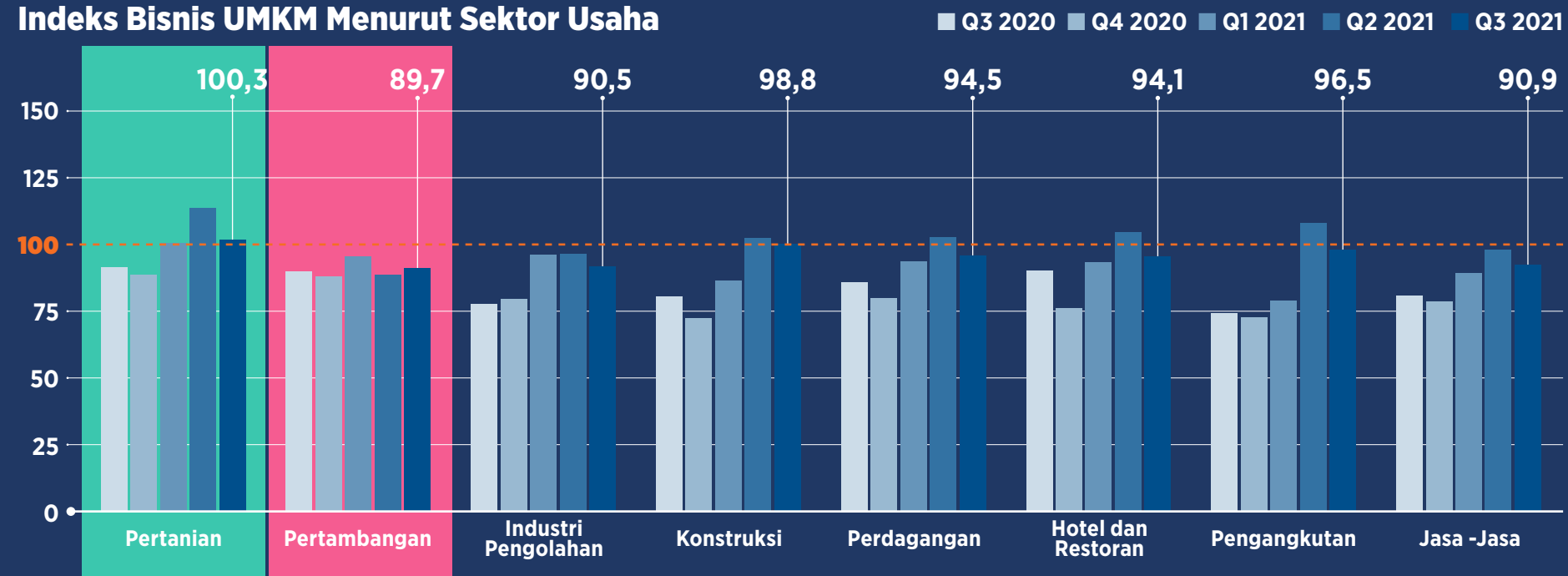
Indeks Bisnis UMKM menurut komponen: Volume produksi dan nilai penjualan turun signifikan pada Q3-2021, namun sangat optimis di Q4



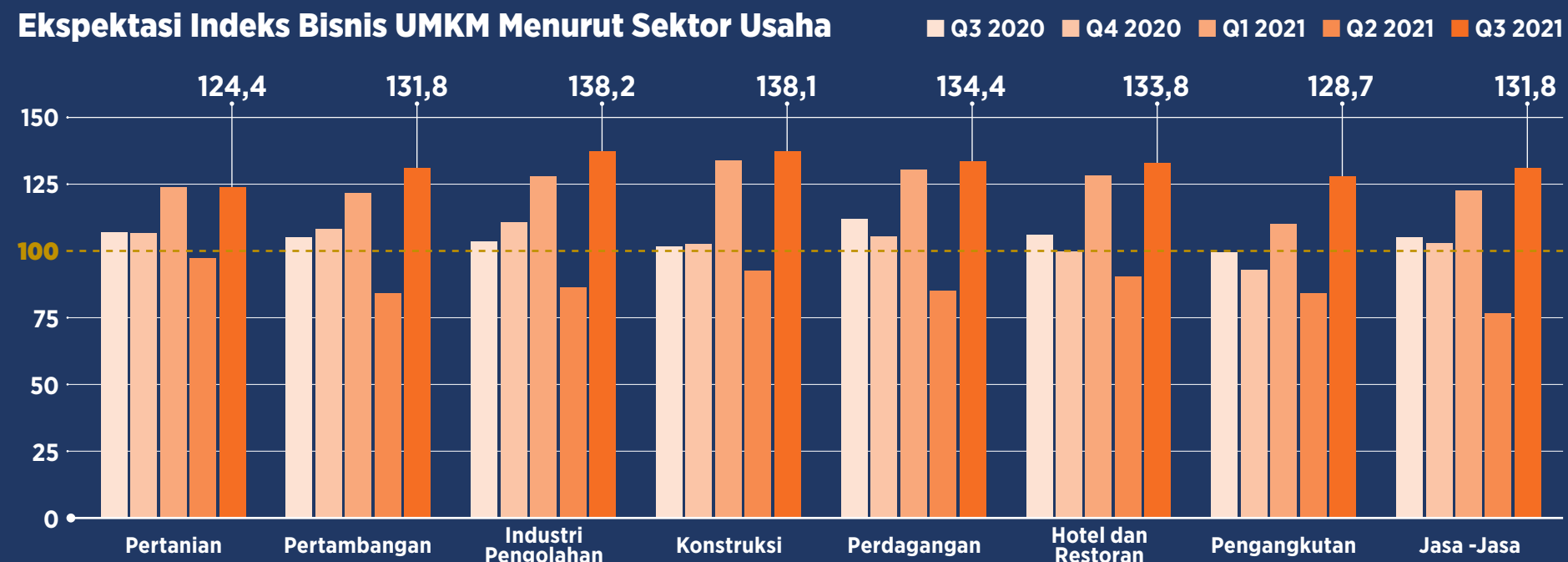
- **Seluruh komponen Indeks Bisnis UMKM menurun dibandingkan kuartal sebelumnya, kecuali volume persediaan barang jadi** (karena penurunan permintaan menyebabkan sebagian barang yang sudah diproduksi belum laku terjual).
- **Penurunan komponen Indeks Bisnis UMKM karena pemberlakuan PPKM Mikro Darurat Level 4 di Jawa dan Bali serta beberapa daerah lainnya pada Q3** menyebabkan permintaan menurun dan mendorong pelaku usaha untuk menurunkan volume produksinya.
- **Dengan penurunan volume produksi yang signifikan dan kenaikan harga jual yang lebih rendah** dari Q2, maka nilai penjualan pada Q3 lebih rendah dibandingkan dengan Q2.
- **Sebaliknya, semua komponen penyusun ekspektasi Indeks Bisnis UMKM meningkat dan optimis.** Hal ini sejalan dengan relaksasi PPKM Mikro dimana aktivitas usaha yang semula ditutup atau beroperasi terbatas sudah mulai beroperasi kembali.

Indeks Bisnis UMKM menurut sektor: Hampir semua sektor tertekan di Q3-2021, namun sangat optimis pada Q4

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha

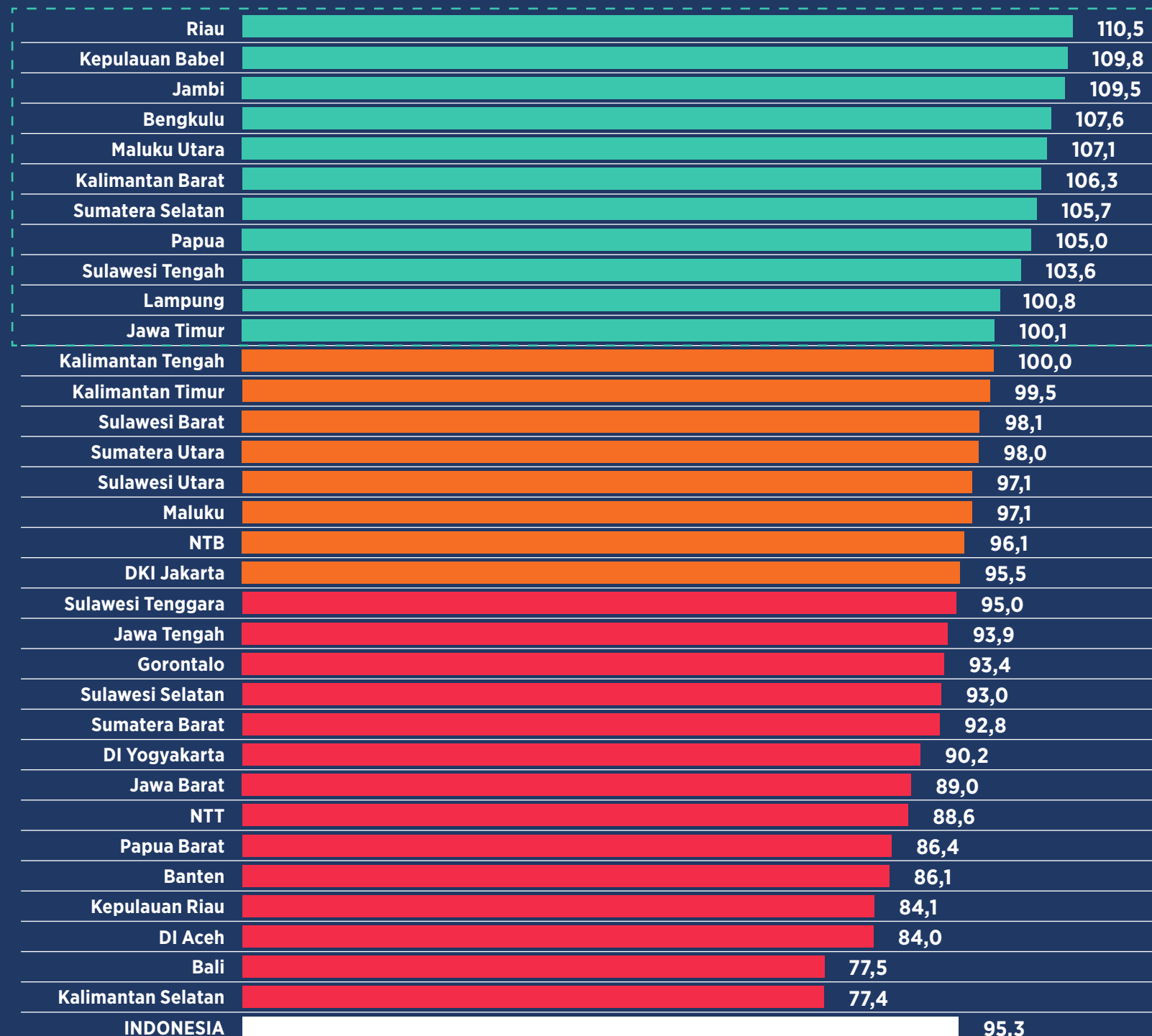


Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha



- Hampir semua sektor mengalami penurunan Indeks Bisnis UMKM dan memiliki indeks dibawah 100, kecuali sektor pertanian (karena adanya panen tanaman pangan di beberapa sentra produksi serta kenaikan harga beberapa produk pertanian seperti kelapa sawit, kopi, coklat dll. Selain itu, cuaca yang relatif baik membuat hasil tangkapan ikan di laut cukup baik).
- Penurunan Indeks Bisnis UMKM terutama terjadi pada kegiatan usaha yang memerlukan kontak cukup dekat antara produsen dan konsumen atau sesama konsumen, seperti sektor jasa-jasa dan pengangkutan, serta hotel dan restoran.
- Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM seluruh sektor usaha meningkat pesat. Optimisme menghadapi Q4-2021 terjadi di semua sektor usaha.

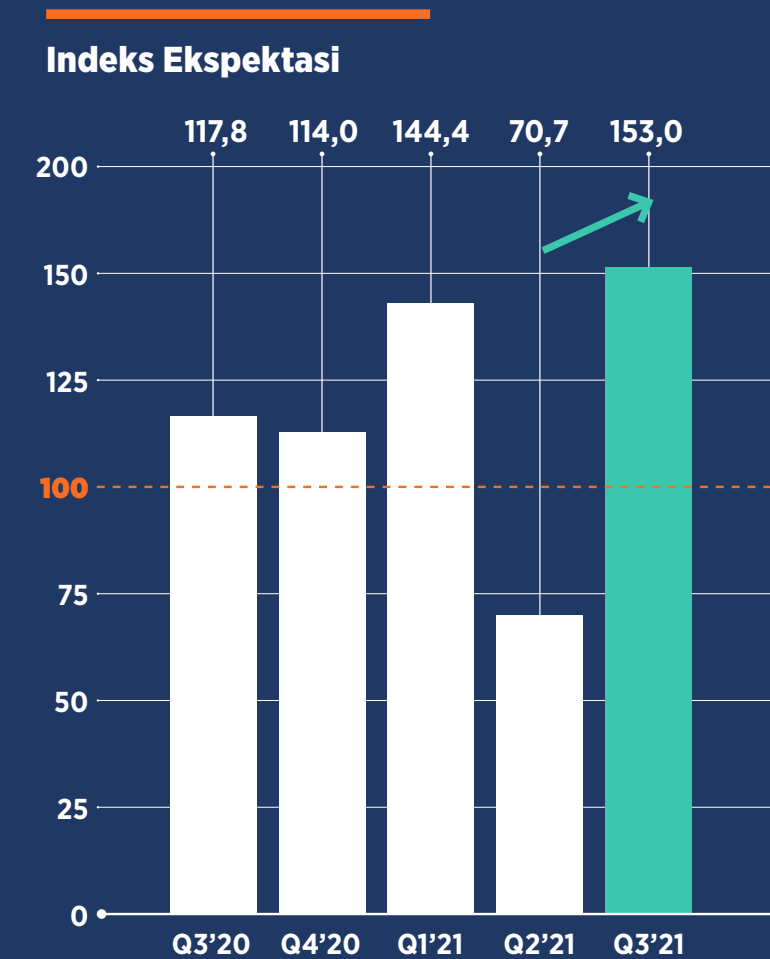
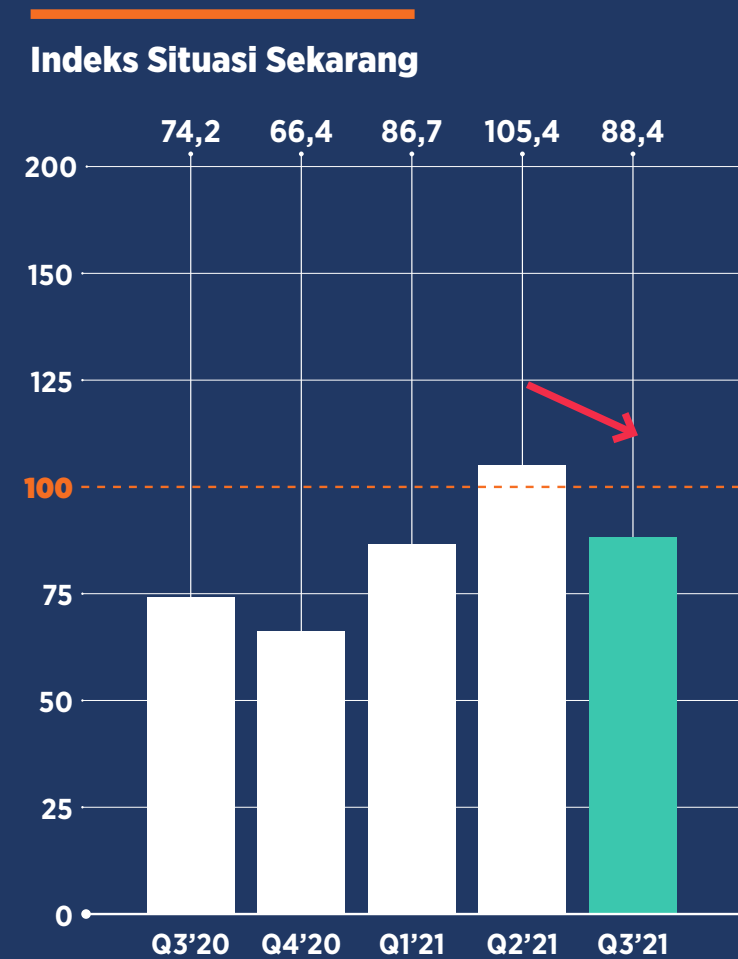
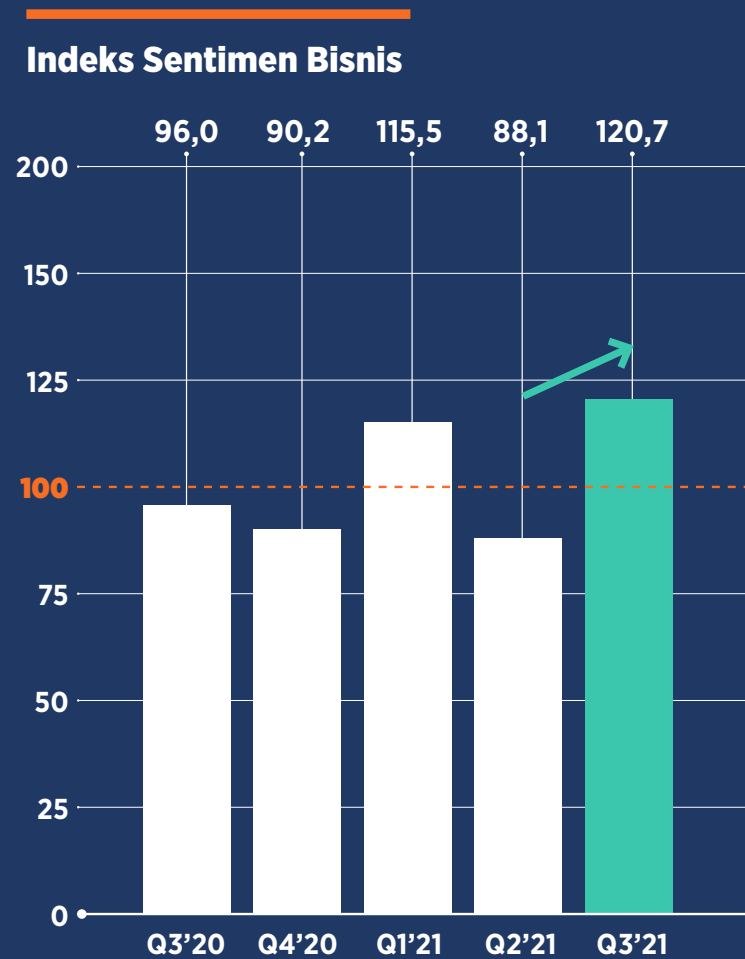
Sebagian besar provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM dibawah 100



- Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional
- Nasional < Indeks Bisnis UMKM < 100
- Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

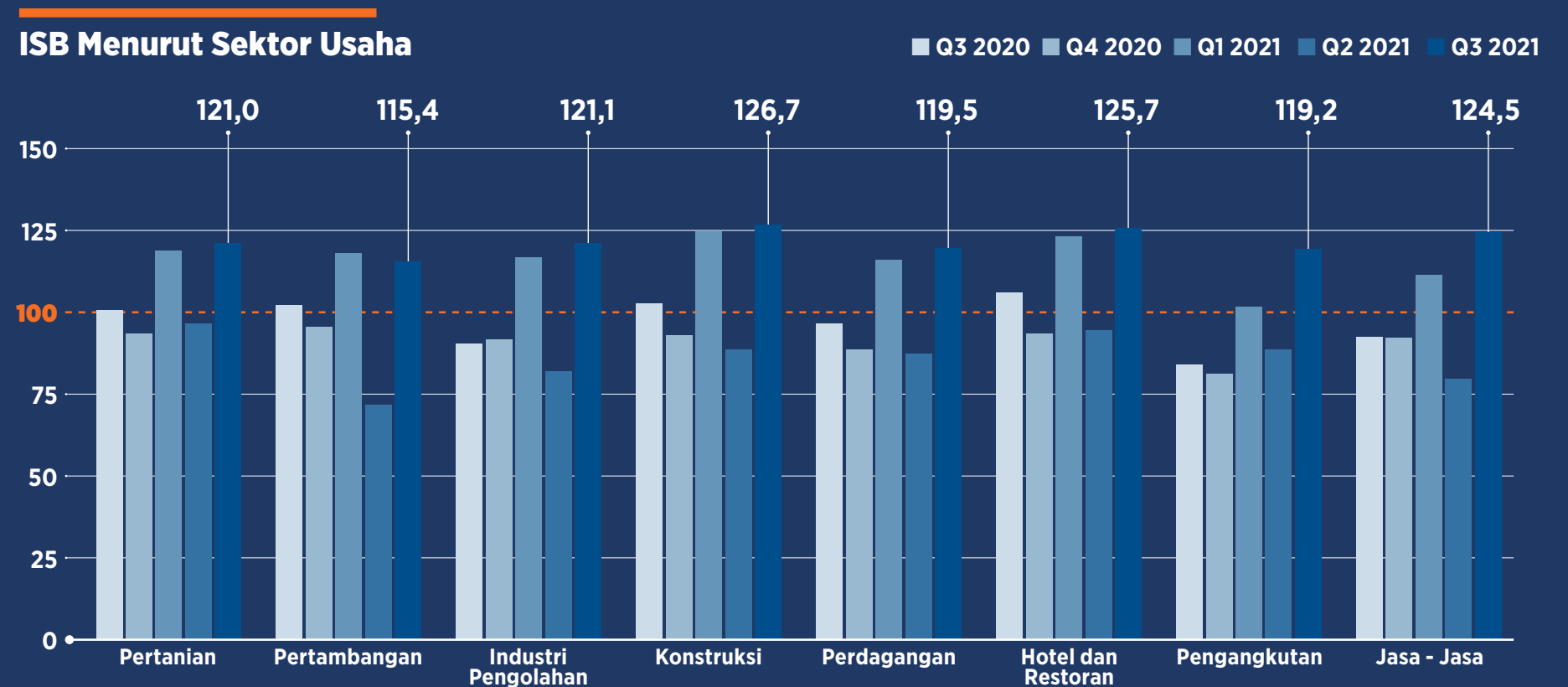
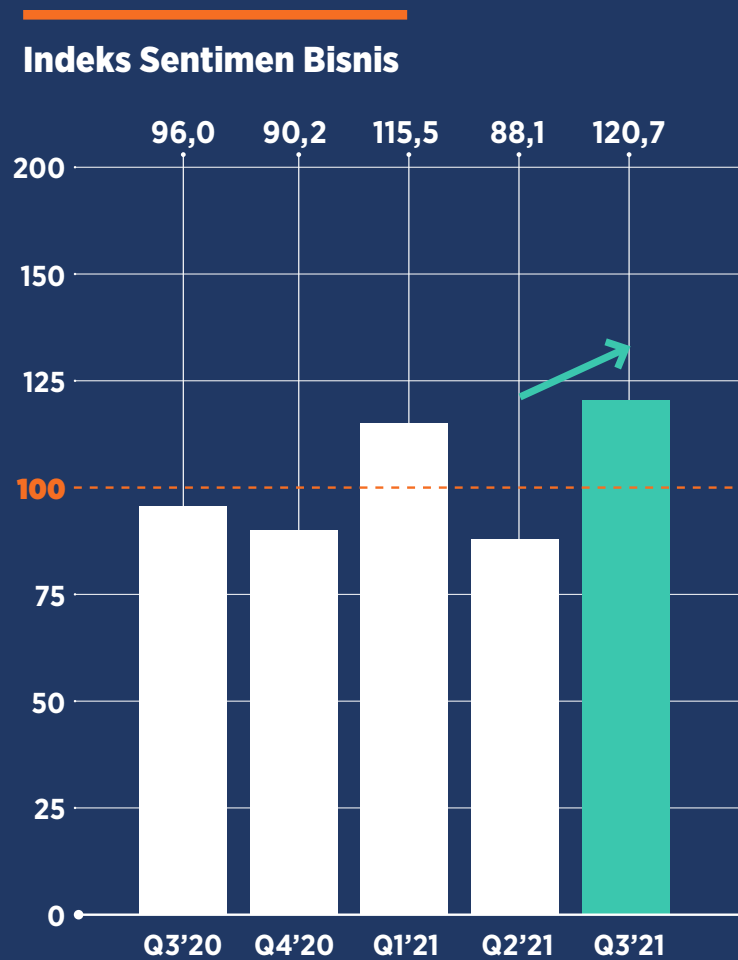
- Secara historis kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- **Ada 11 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM di atas 100 dan diatas rata-rata Nasional.** Namun hanya satu provinsi yang menjadi penyumbang besar ke perekonomian nasional (**Jawa Timur**).
- Ada 22 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM dibawah 100. Sebagian besar provinsi yang menjadi penyumbang besar ke perekonomian Indonesia berada di dalam kategori ini.

Indeks Sentimen Bisnis (ISB) UMKM: **Kembali meningkat dan optimis**



- **ISB berada pada level 120,7 (optimis) naik signifikan 37,0% dari Q2 dan cukup jauh diatas 100.** Mayoritas pelaku UMKM memberikan penilaian **lebih baik** terhadap **kondisi perekonomian, sektor usaha, dan kondisi perusahaan** secara umum dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- **Namun dilihat menurut komponen penyusunnya, Indeks Situasi Sekarang (ISS) berada dibawah 100 dan turun -16,2% dari Q2.** Hal ini sejalan dengan menurunnya aktivitas usaha yang ditunjukkan oleh Indeks Bisnis UMKM yang berada dibawah 100 dan menurun dari kuartal sebelumnya serta menurunnya aktivitas masyarakat akibat merebaknya Covid varian delta di Indonesia.
- **Sebaliknya komponen yang menyatakan ekspektasi 3 bulan ke depan (Indeks Ekspektasi, IE) meningkat tajam 116.3% dan berada jauh diatas 100.** Hal ini juga sejalan dengan ekspektasi Indeks Bisnis UMKM yang meningkat menyusul pelonggaran PPKM Mikro darurat yang mendorong kegiatan usaha dan kegiatan masyarakat diluar rumah mulai meningkat pesat.

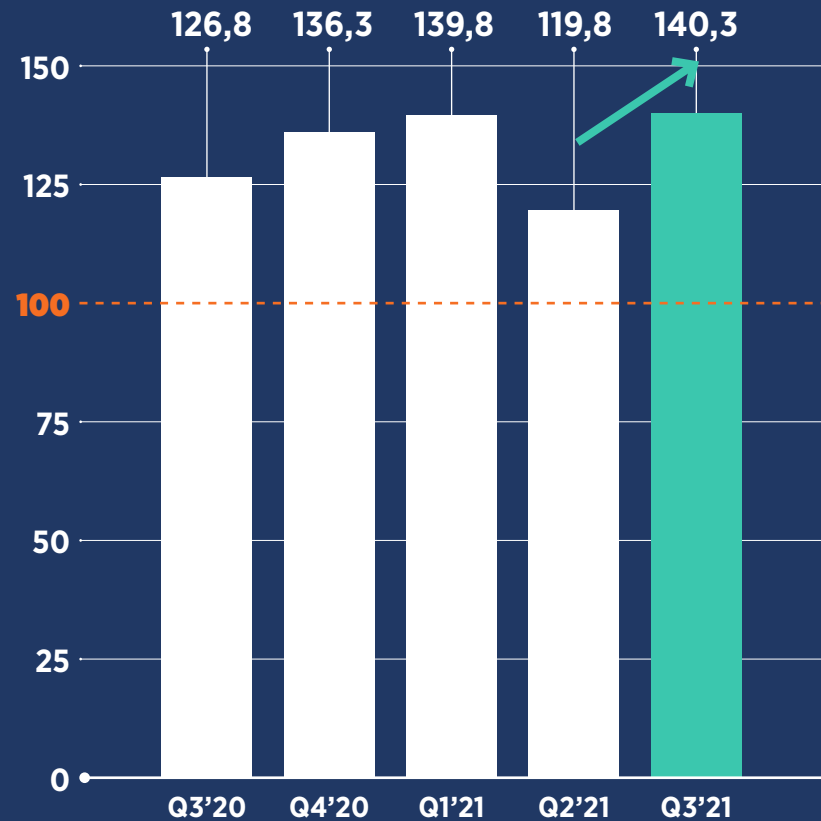
Indeks Sentimen Bisnis (ISB) membaik di semua sektor usaha



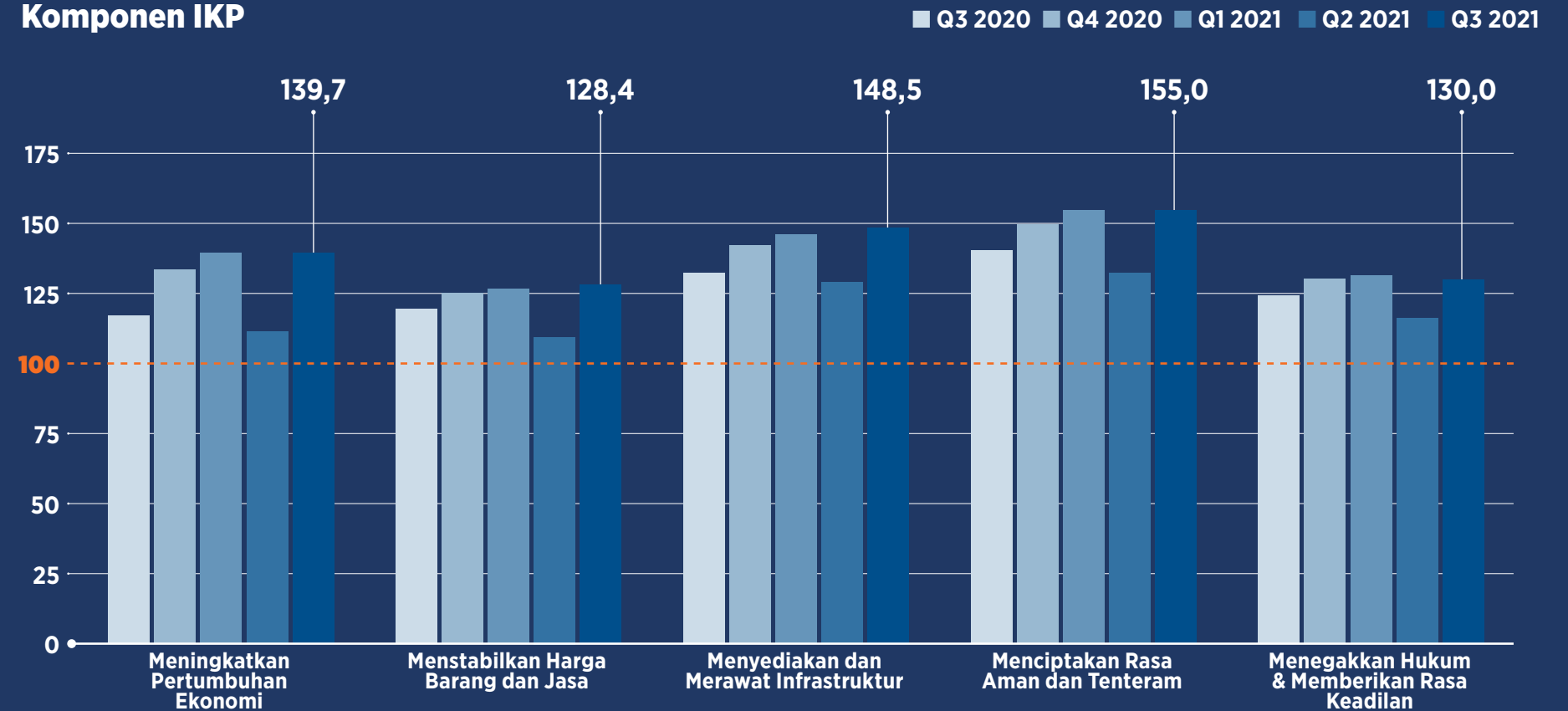
- ISB semua sektor usaha kembali berada diatas ambang batas 100. Artinya **pada Q3 mayoritas pelaku UMKM di semua sektor memberikan penilaian yang membaik terhadap kondisi perekonomian dan bisnis secara umum dibandingkan kuartal sebelumnya.**
- **Kenaikan ISB di semua sektor usaha disebabkan oleh kenaikan komponen Indeks Ekspektasi (IE) sentimen bisnis.** Kenaikan IE ini disebabkan oleh meningkatnya penilaian responden terhadap prospek perekonomian dan bisnis secara umum menyusul pandemi Covid-19 yang semakin terkendali dan diikuti dengan relaksasi terhadap PPKM Mikro darurat.
- **Sementara itu komponen Indeks Situasi Sekarang (ISS) untuk semua sektor kembali menurun dan berada dibawah ambang batas 100.** Hal ini sejalan dengan Indeks Bisnis UMKM maupun perkembangan indikator makroekonomi lainnya yang menurun pada Q3 2021.
- **ISB sektor pertambangan mencatat kenaikan tertinggi** (naik 60,7% QoQ). Sedangkan pertanian mencatat kenaikan terendah. Hal ini berkaitan dengan musim tanam tanaman pangan yang akan dimulai Q4.

Penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja Pemerintah meningkat signifikan

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



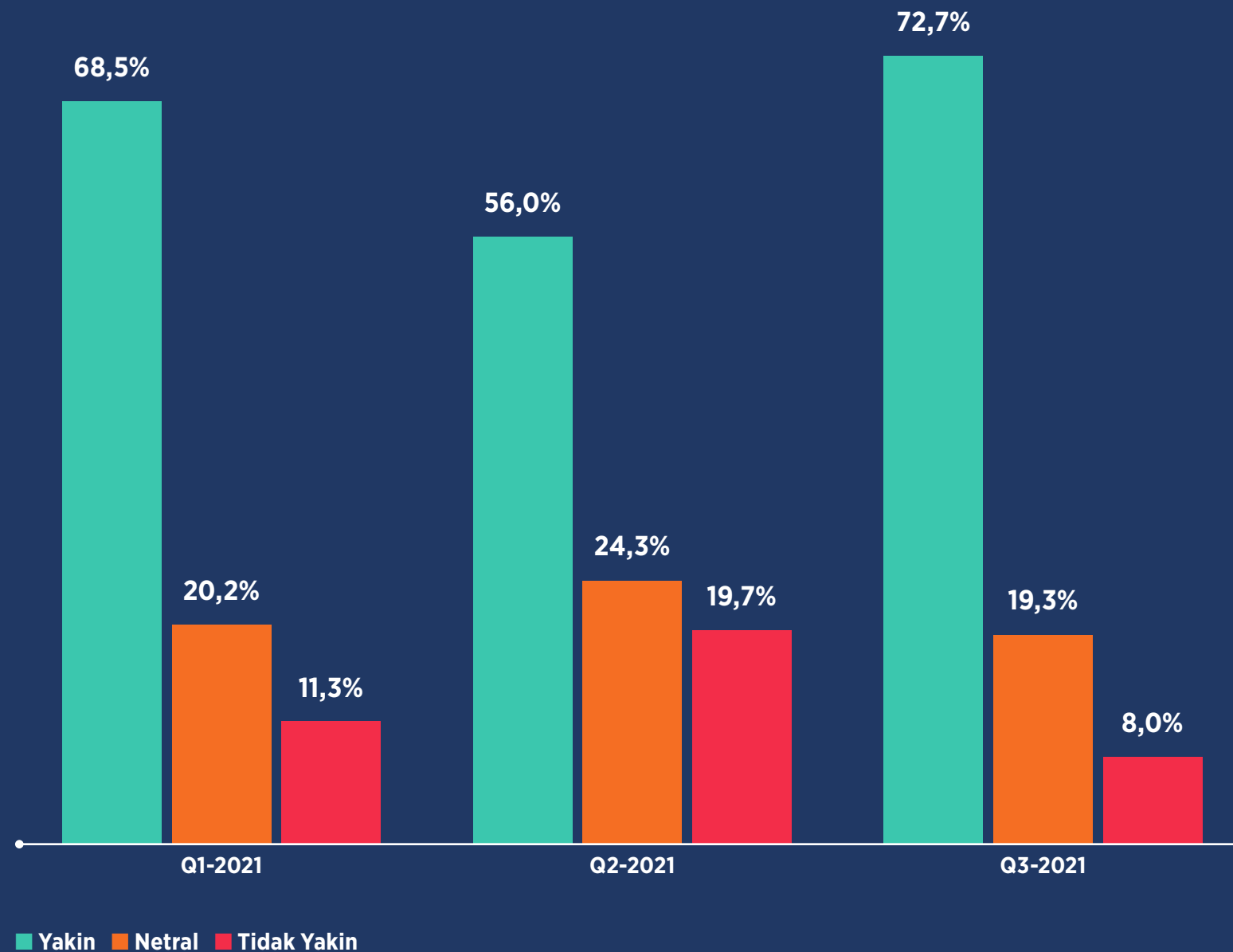
Komponen IKP



- Pandemi Covid-19 yang terkendali, diikuti relaksasi PPKM Mikro Darurat, dan aktivitas perekonomian mulai menggeliat menyebabkan **kepercayaan pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugasnya meningkat signifikan**. Hal ini tercermin pada IKP pelaku UMKM kepada Pemerintah yang naik 17,1% menjadi 140,3 pada Q3 2021 dari 119,8 pada Q2.
- **Peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong peningkatan kinerja usaha, membuka lebih banyak lapangan kerja sehingga mengurangi kerawanan sosial**. Perbaikan kinerja ekonomi juga akan memberikan dampak yang positif bagi keuangan pemerintah (melalui peningkatan penerimaan pajak) sehingga kemampuan pemerintah menyediakan dan merawat infrastruktur pun akan meningkat.

Pelaku UMKM semakin yakin pemerintah mampu mengatasi pandemi Covid-19

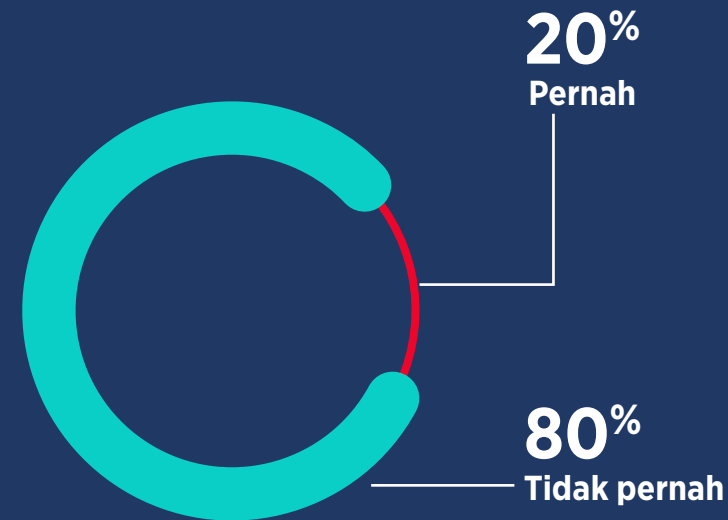
Persepsi terhadap Kemampuan Pemerintah Mengatasi Pandemi Covid-19



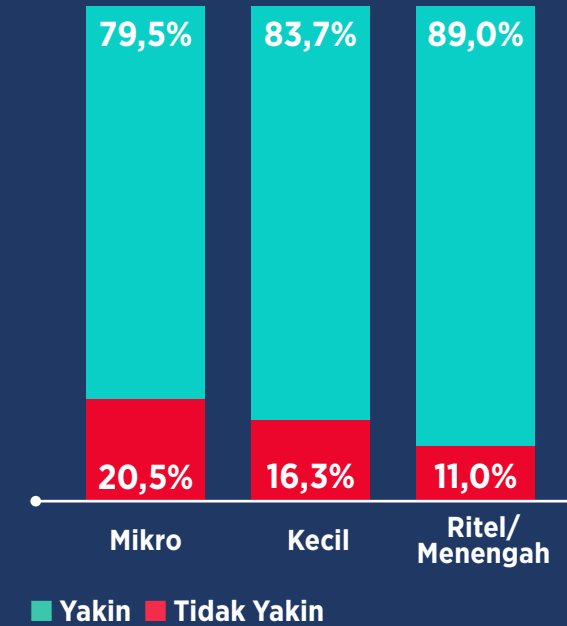
- Seiring dengan penurunan kasus penularan baru maupun tingkat kematian akibat Covid-19, **persentase pelaku UMKM yang menilai pemerintah mampu mengatasi pandemi ini meningkat signifikan** menjadi 72,7% dari 56,0% pada survei sebelumnya.
- Sementara persentase responden yang menyatakan “tidak yakin” menurun signifikan.

Pelaku UMKM cukup kuat bertahan dan resilien selama pandemi Covid-19

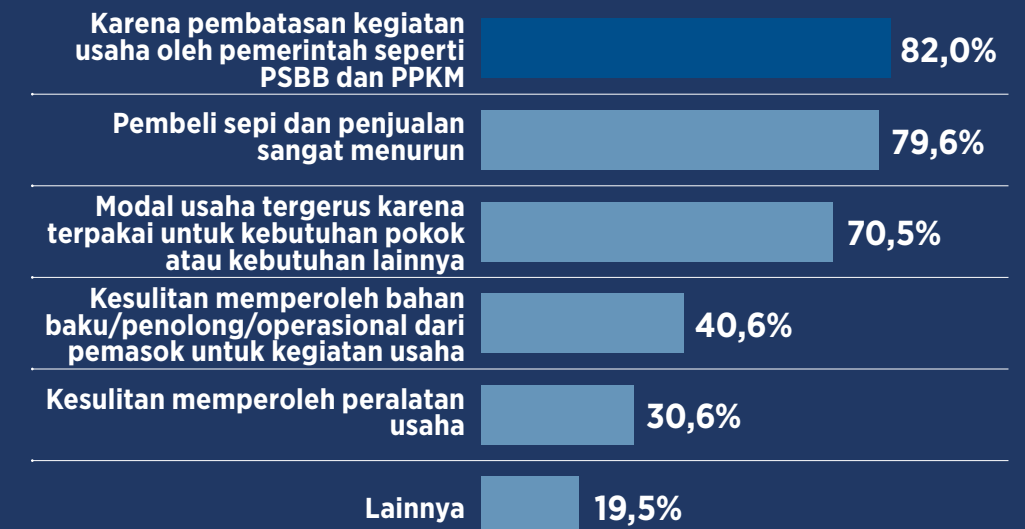
Pernah Berhenti Beroperasi Selama Pandemi (Mar'20 – Sep'21)



Kemampuan Segmen Mikro Untuk Bertahan Lebih Rendah



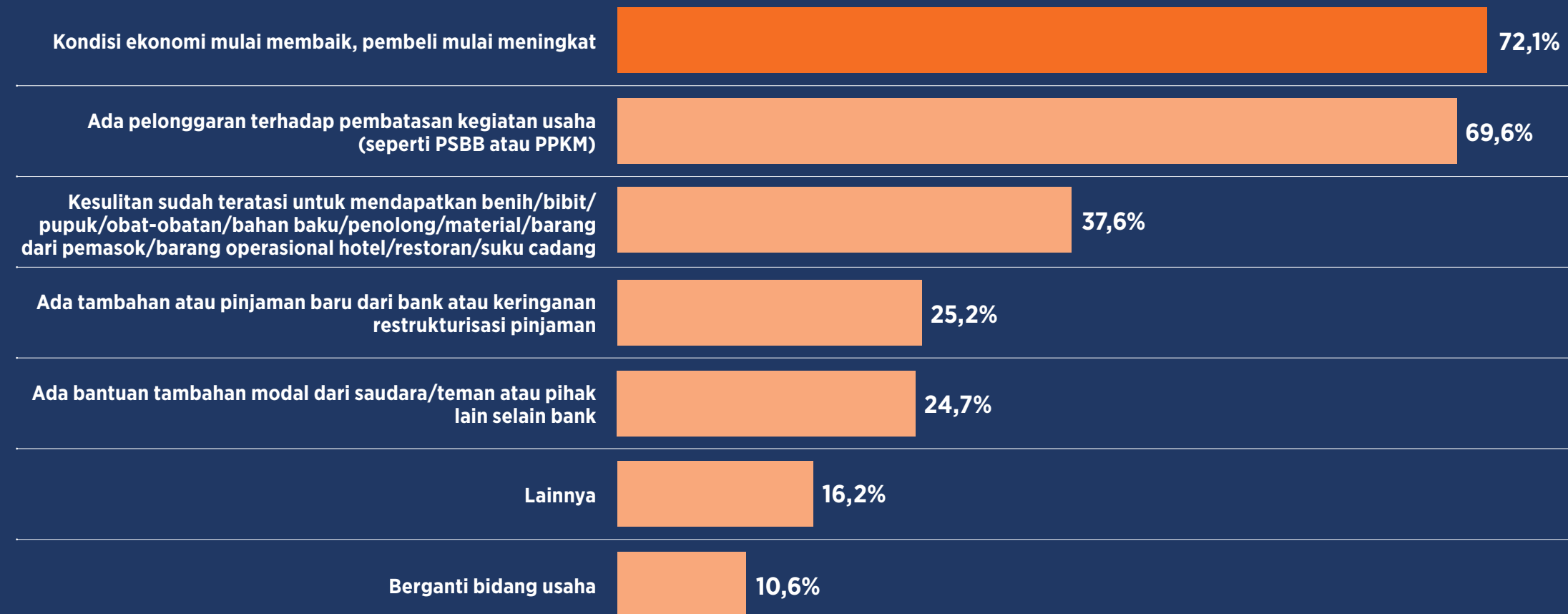
Alasan Berhenti Beroperasi Selama Pandemi



- Sebanyak 20% responden menyatakan **usahanya pernah berhenti beroperasi** selama masa pandemi. **Ketahanan segmen mikro cenderung lebih rendah** dibandingkan segmen lain, namun cepat bangkit.
- **Pelaku UMKM di segmen mikro terlihat lebih ringkih/mudah tutup usahanya**, namun **cepat bangkit** (memulai usahanya kembali).
- Berdasarkan riset kuartal sebelumnya (Q2-2021), segmen mikro usahanya kembali normal sekitar 74% dalam waktu 6 bulan dan 85% responden menyatakan mampu membayar cicilan pokok jika pandemi Covid-19 berakhir.
- **Alasan utama berhenti beroperasi** adalah (1) pembatasan kegiatan usaha seperti PSBB atau PPKM, (2) pembeli sepi sehingga penjualan sangat menurun, dan (3) modal tergerus karena terpakai untuk kebutuhan sehari-hari.

Membaiknya kondisi perekonomian dan pelonggaran pembatasan kegiatan usaha menjadi faktor utama usaha kembali beroperasi

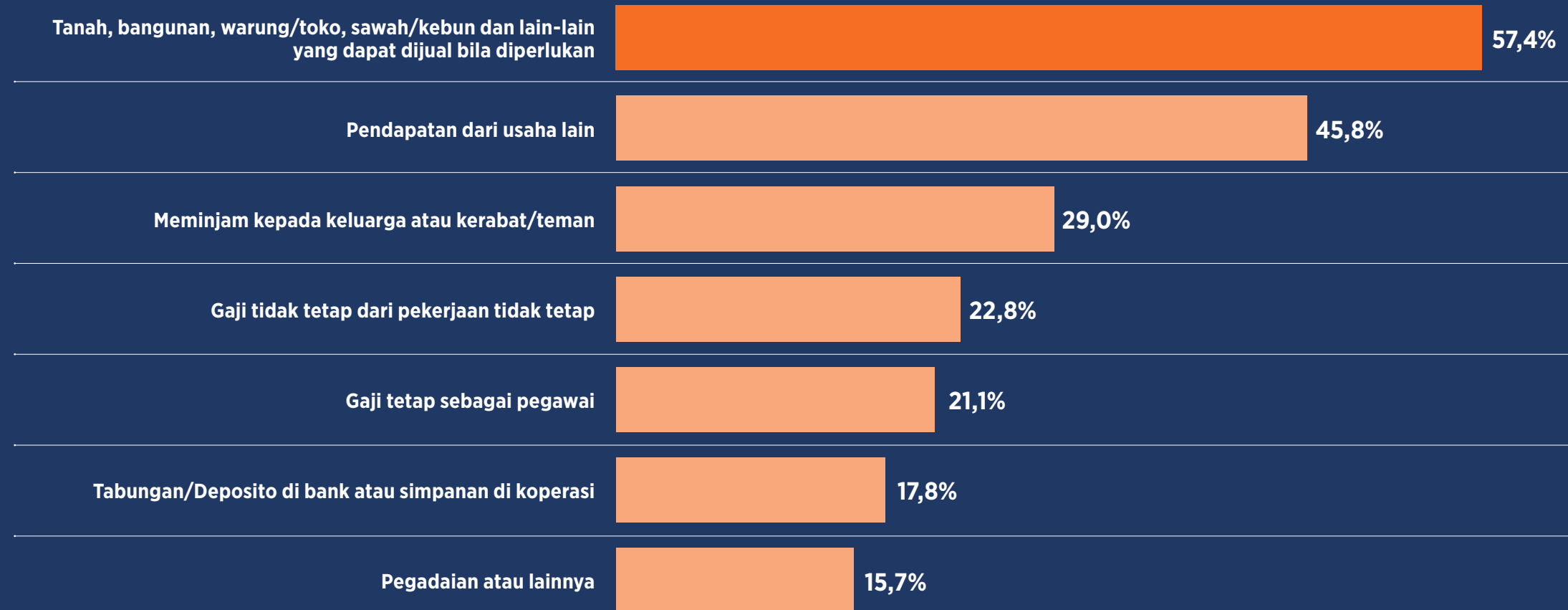
Alasan Kembali Beroperasi Selama Pandemi



Alasan utama pembukaan kembali usaha yang pernah berhenti beroperasi adalah (1) kondisi ekonomi yang mulai membaik sehingga pembeli mulai meningkat dan (2) ada pelonggaran pembatasan kegiatan usaha

Faktor pendukung untuk keberlangsungan usaha UMKM selama pandemi Covid-19

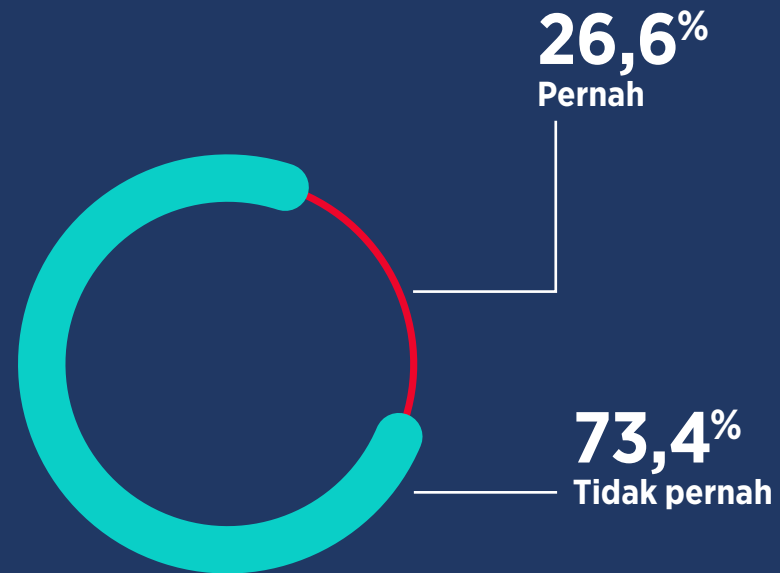
Sumber Pendapatan Lain untuk Membantu Kelangsungan Usaha



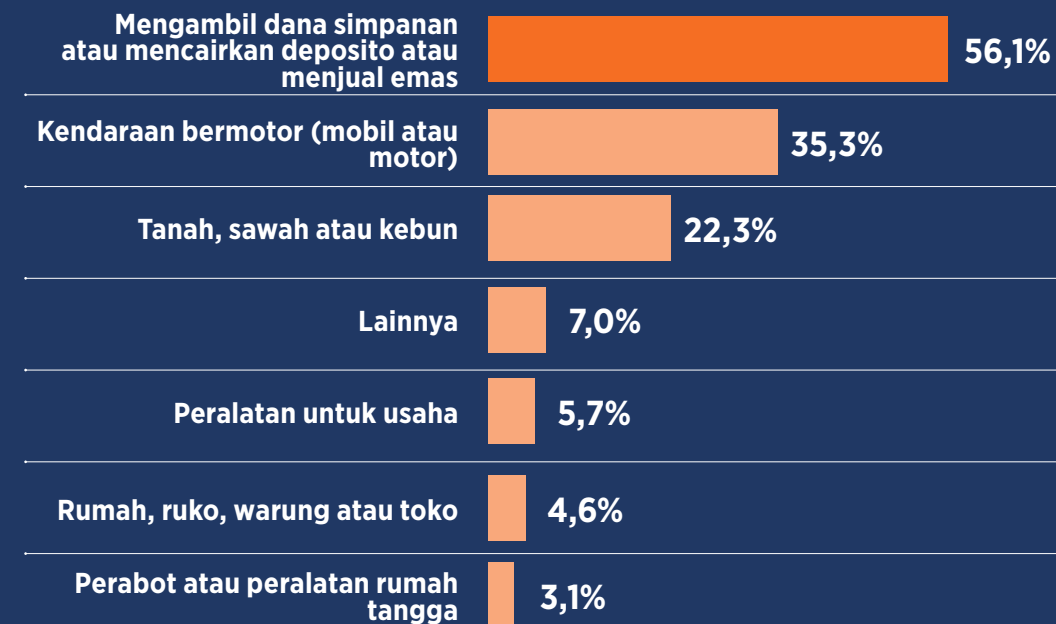
Sumber pendapatan/dana diluar pendapatan dari usaha, **terutama** adalah (1) aset tetap berupa tanah, bangunan, warung/toko, sawah/kebun, dll yang dapat dijual bila diperlukan dan (2) pendapatan dari usaha lain.

Penjualan aset dan penggunaannya

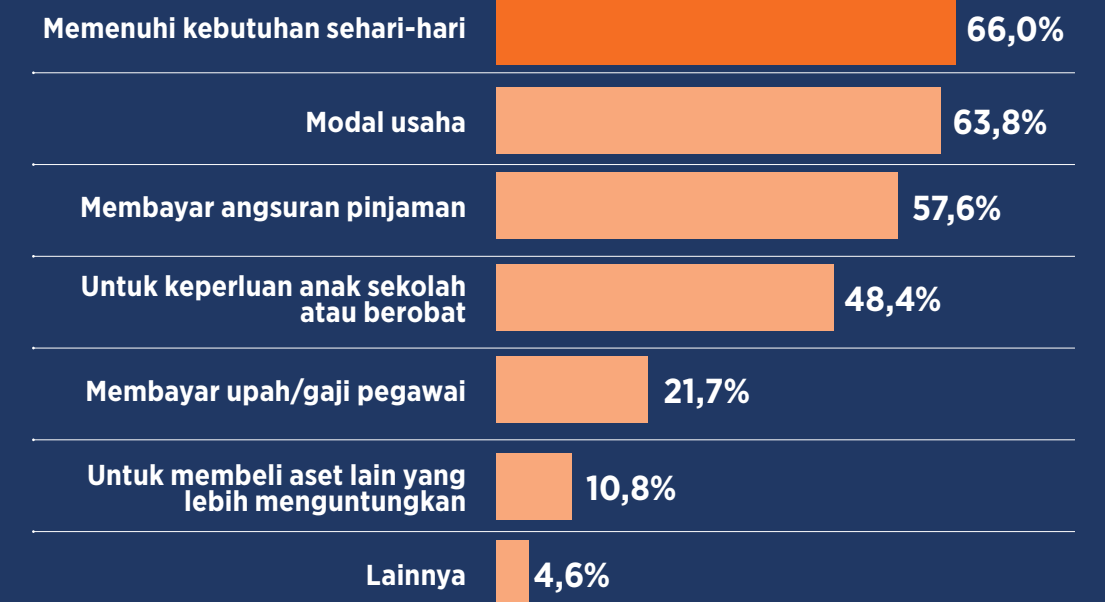
Pernah atau Tidak Menjual Aset Selama Pandemi



Aset yang Pernah Dijual Selama Pandemi



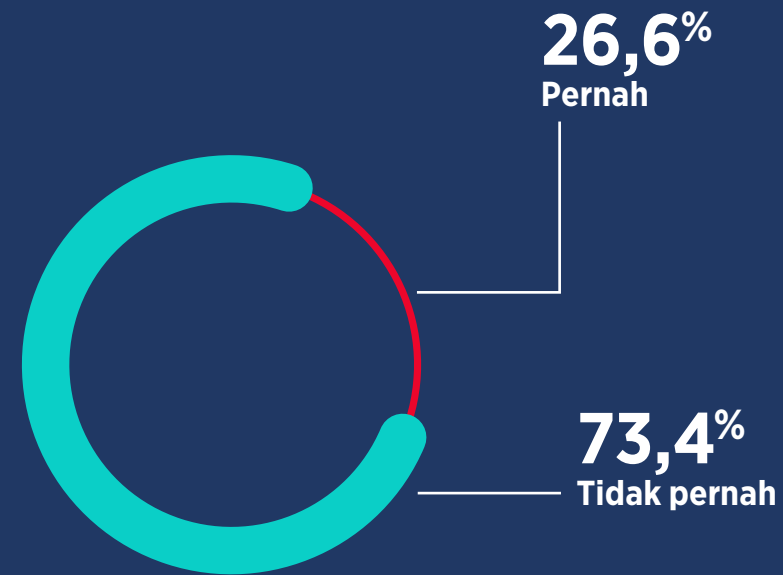
Penggunaan Uang Hasil Penjualan Aset



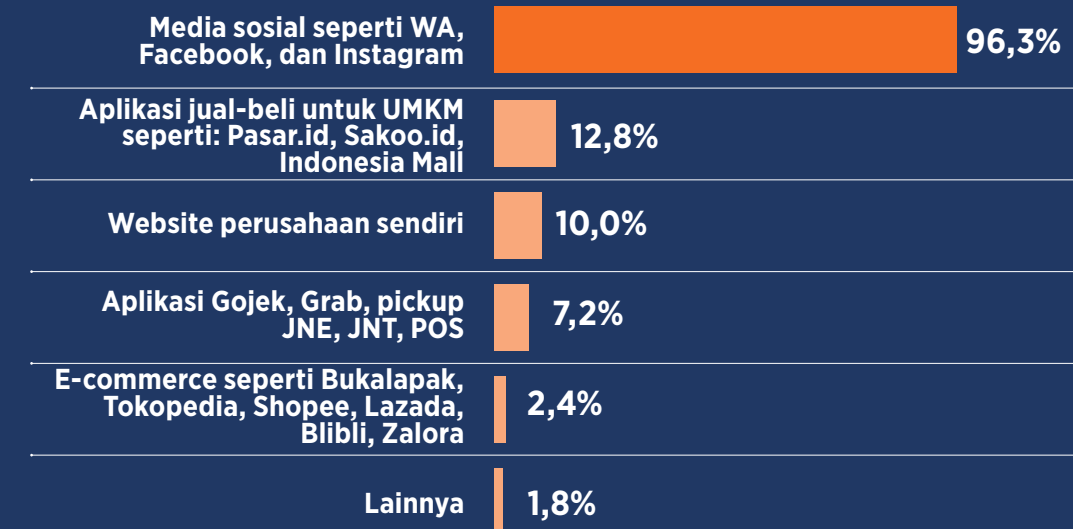
- Sebanyak 26,6% responden menyatakan pernah menjual aset selama pandemi dan 73,4% lainnya menyatakan tidak pernah. Nampaknya dampak dana PEN dan program restrukturisasi sangat membantu pelaku UMKM untuk tidak segera menjual asetnya
- **Aset yang paling banyak dijual atau diambil** adalah dana simpanan atau mencairkan deposito atau menjual emas.
- **Hasil penjualan aset atau pengambilan simpanan** terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan membayar angsuran pinjaman.

Penjualan secara *online* selama pandemi Covid-19

Usaha Anda Melakukan Penjualan Online ?



Media Penjualan Online



- **Sebanyak 26,6% responden menyatakan sudah melakukan penjualan secara *online*.** Angka tersebut meningkat dari survei sebelumnya 24,1%.
- Adapun media yang paling banyak digunakan (96,3%) untuk penjualan online adalah media sosial seperti WA, facebook, Instagram, dan lain-lain.
- Sementara penggunaan e-commerce dan aplikasi logistik masih relatif kecil, masing-masing hanya 12,8% dan 10,0%.
- Penggunaan aplikasi lainnya juga masih sedikit dan cenderung berkurang dibandingkan survei Q2-2021.

- 1. Indeks Bisnis UMKM Q3-2021 menurun dibandingkan kuartal sebelumnya.** Hal ini disebabkan oleh: (1) **Meningkatnya kasus penularan infeksi Covid-19 varian delta** sejak pertengahan Juni 2021, (2) **Pemberlakuan PPKM Mikro Darurat** menyebabkan aktivitas usaha menurun, (3) **Menurunnya omset usaha** menyebabkan indikator kegiatan usaha lainnya seperti pemesanan dan persediaan barang input serta penggunaan tenaga kerja pun ikut menurun. **Namun, pelaku UMKM kembali sangat optimis menyongsong Q4-2021 karena pandemi Covid semakin terkendali, disertai dengan relaksasi PPKM Mikro, dan pembukaan kembali kegiatan usaha.**
2. Sebelas provinsi dengan Indeks Bisnis UMKM **di atas ambang batas 100 (zona optimis)** pada Q3-2021 adalah: **Riau, Babel, Jambi, Bengkulu, Maluku, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Papua, Sulawesi Tengah, Lampung, dan Jawa Timur.** Sedangkan 22 provinsi lainnya memiliki Indeks Bisnis UMKM dibawah 100 dan sebagian besar provinsi tersebut penyumbang terbesar ke perekonomian Indonesia.
- 3. Hampir semua sektor mengalami penurunan Indeks Bisnis UMKM dan memiliki indeks di bawah 100, kecuali sektor pertanian** (karena adanya panen tanaman pangan di beberapa sentra produksi serta kenaikan harga beberapa produk pertanian seperti kelapa sawit, kopi, coklat dll. Selain itu, cuaca yang relatif baik membuat hasil tangkapan ikan dilaut cukup baik). Namun, **Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM seluruh sektor usaha meningkat pesat, optimisme menghadapi Q4 2021 terjadi di semua sektor usaha.**
- 4. Indeks Sentimen Bisnis (ISB) membaik di semua sektor usaha.** Artinya pada Q3 mayoritas pelaku UMKM di semua sektor **memberikan penilaian yang membaik terhadap kondisi perekonomian dan bisnis secara umum** dibandingkan kuartal sebelumnya. **Kenaikan ISB di semua sektor usaha disebabkan oleh** kenaikan komponen Indeks Ekspektasi (IE) sentimen bisnis. Kenaikan IE ini disebabkan oleh meningkatnya penilaian responden terhadap prospek perekonomian dan bisnis secara umum menyusul pandemi Covid-19 yang semakin terkendali dan diikuti dengan relaksasi terhadap PPKM Mikro darurat.
- 5. Penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja Pemerintah meningkat signifikan.** Hal ini ditunjukkan dari seluruh komponen **Indeks Kepercayaan UMKM Kepada Pemerintah (IKP)** yang meningkat tajam pada Q3-2021. IKP meningkat seiring dengan pandemi Covid-19 yang semakin terkendali yang diikuti dengan relaksasi PPKM Mikro Darurat, sehingga mendorong aktivitas perekonomian mulai bergeliat.
- 6. Pelaku UMKM cukup kuat bertahan selama pandemi Covid-19.** Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menyatakan usahanya pernah berhenti beroperasi selama masa pandemi hanya 20%. Adapun alasan utama berhenti beroperasi adalah (1) pembatasan kegiatan usaha seperti PSBB atau PPKM, (2) pembeli sepi sehingga penjualan sangat menurun, dan (3) modal tergerus karena terpakai untuk kebutuhan sehari-hari.
- 7. Pelaku UMKM di segmen mikro terlihat lebih ringkih/mudah tutup usahanya, namun cepat bangkit** (memulai usahanya kembali). Berdasarkan riset kuartal sebelumnya (Q2-2021), segmen mikro usahanya kembali normal sekitar 74% dalam waktu 6 bulan dan 85% responden menyatakan mampu membayar cicilan pokok jika pandemi Covid-19 berakhir.
- 8. Ada sekitar 26,6% responden yang menyatakan pernah menjual asetnya** selama pandemi. Adapun hasil penjualan asset terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, dan membayar angsuran pinjaman.
9. Pelaku UMKM relatif tidak banyak melakukan penjualan online (26,6%) selama pandemi. Media yang sering digunakan adalah WA, facebook, dan Instagram.

Terima Kasih

BUMI UNTUK
INDONESIA

BRI
Melayani Dengan Setulus Hati

**BRI RESEARCH
INSTITUTE**
RESEARCH • CONSULTANCY • NETWORKING